

My love



Lembaran Novelku

IN(DE)KE

Pengarang: Swasmito Buwana
Penerbit: PT. Elex Media
Komputindo
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2016
Jumlah Halaman: viii, 256 hlm.

TAK ADA NASI LAIN

Pengarang: Suparto Brata
Penerbit: Penerbit Buku Kompas
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2013
Jumlah Halaman: xii, 548 hlm.


SETERU 1 GURU

Novel pergulatan 3 murid
Tjakroaminoto ; Soekarno,
Musso, dan Kartosoewirjo
Pengarang: Haris Priyatna
Penerbit: Qanita
Tempat Terbit: Bandung
Tahun Terbit: 2015
Jumlah Halaman: 260 hlm.



IN (DE) KOS

IN(DE)KOS



Sadewo Subagja, cowok ganteng yang sok cool ini harus mengubur cita-citanya di ibu kota karena wajib mengemban amanah mulia dari sang ayah yang baru saja meninggal. Dewo, diberikan warisan berupa rumah kosan yang berisi perempuan-perempuan 'ajaib' se-Yogyakarta. Dewo harus menjalankan tugas sebagai bapak kosan dan bertanggungjawab dengan segala hal yang terjadi di kosan.

Hidup Dewo menjadi sangat berwarna, tapi terkadang seperti berada di neraka. Ulah perempuan-perempuan ajaib pun ditujukan padanya: De, Wo, Dewo, Mas De, Pak De, Pak Kos, Pak Kos Ganteng, Mas Rangga, dan lain-lain. Belum lagi, Dewo harus meninggalkan pujaan hatinya yang berada di Jakarta.

Rasanya Dewo tidak sanggup menjalankan tugas yang hamper mirip kutukan ini.

TAK ADA
NASI LAIN

TAK ADA NASI LAIN

Saptono lahir dan tumbuh bersama kesengsaraan bangsa pada masa penjajahan bala tentara Dai Nippon. Ia ikut kelaparan saat Kota Solo menjadi ajang pergulatan paham komunis, yang disusul dengan konflik kaum pejuang kemerdekaan dengan pasukan Belanda-NICA.

Dalam ketaksempurnaannya, Saptono punya tanggung jawab sebagai pembimbing bangsa dan keluarga. Sebagai penyandang cacat lahir-batin, Saptono tak dapat bersyukur atas kelahirannya di dunia, padahal ia dilahirkan sebagai bayi bangsawan, tapi hidup tanpa wahana feodal. Ia lahir di tempat yang salah, di zaman yang salah, dan diasuh indung kandung yang salah pula.

Tempatnya di Surakarta Hadiningrat, di akhir zaman feodal, zaman perang Asia Timur Raya, sekaligus zaman revolusi kemerdekaan Indonesia. Sebuah novel sejarah yang merekonstruksi kehidupan sosial masa lalu sebagai bahan pembelajaran demi tercitanya masa depan yang lebih baik.

SUPARTO BRATA

**SETERU 1 GURU :
NOVEL
PERGULATAN 3
MURID
TJOKROAMINOTO :
SOEKARNO,**

Surabaya, awal tahun 1990-an, di jalan Peneleh Gang VII ada sebuah rumah yang dihuni sejumlah anak muda pembentuk sejarah bangsa ini. Rumah itu menjadi saksi bagaimana H.O.S Tjokroaminoto, sang Raja Jawa Tanpa Mahkota, menggembleng anak-anak kosnya dalam perjuangan melawan penjajahan.

Para muridnya adalah Soekarno, Musso, dan Kartosoewirjo. Dari Tjokroaminoto, ketiganya belajar tentang kemerdekaan, kebebasan, dan ideology dalam berbangsa. Ketiganya bersahabat dan saling mendukung.

Namun, sejarah berkaat lain. Ketiga murid kesayangan Tjokroaminoto ini harus berpisah jalan. Mereka menempuh jalan sesuai kata hati masing-masing. Sebuah persimpangan yang akhirnya membawa mereka kembali dalam sebuah pertemuan darah.

Perselisihan paham yang membuat sahabat harus saling menumpas. Seteru 1 guru, novel tentang pergulatan sejarah anak bangsa, Soekarno, Musso, Kartosoewirjo. Tentang bagaimana ketiga sahabat satu perguruan itu harus berpisah jalan demi keyakinan yang berbeda. Tentang bagaimana sebuah bangsa merdeka harus dibangun dengan darah dan air mata.

Seteru 1 Guru

NOVEL PERGULATAN
3 MURID TJOKROAMINOTO
SOEKARNO
MUSSO
KARTOSOEWIRJO

